

Penerapan Kewirausahaan Islam untuk Penguatan Ekonomi Organisasi Desa Rowolaku

Taghsya Maulayanisa¹, Muhammad Rifa'i Subhi²

ARTICLE INFO

Keywords:

*Kewirausahaan;
Peningkatan Ekonomi;
Organisasi*

How to cite:

T., Maulayanisa, M.R.,
Subhi. (2025).
Penerapan
Kewirausahaan Islam
untuk Penguatan
Ekonomi Organisasi
Desa Rowolaku.
*Amsir Management
Journal*, 5(2), 53-59.

DOI:

10.56341/amj.v5i2.604

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kewirausahaan berbasis Islam melalui pelatihan pembuatan bouquet sebagai strategi penguatan ekonomi organisasi IPNU IPPNU di Desa Rowolaku, Pekalongan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan Community Based Participatory Research (CBPR) yang melibatkan perangkat desa, pengurus, dan anggota organisasi secara partisipatif mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelatihan, hingga evaluasi. Pelatihan difokuskan pada keterampilan teknis pembuatan bouquet dan pengelolaan pemasaran berbasis media sosial, sekaligus internalisasi nilai kewirausahaan Islam seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan orientasi keberkahan. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya keterampilan produksi, kepercayaan diri anggota untuk berwirausaha, serta terbentuknya unit usaha bouquet yang dikelola organisasi sebagai sumber pemasukan kas. Selain itu, program ini memperkuat karakter kewirausahaan islami, mendorong kemandirian ekonomi, dan menegaskan peran IPNU IPPNU sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di tingkat desa.

Copyright © 2025 AMJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pada era sekarang ini, pemannfaatan jasa atau penjualan dengan mengandalkan jasa atau kreativitas seorang sangatlah marak digunakan. Terutama pada ibu rumah tangga yang ingin mrnghasilkan uang dengan tetap bisa mengurus anak dan keluarganya, atau biasanya

¹ Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. E-mail: tasyamaulaya@gmail.com

² Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. E-mail: mhammadrifaibsubhi@uingusdur.ac.id

disebut dengan bekerja dari rumah saja.³ Dengan bekerja seperti inilah tentunya sangat mengandalkan media sosial sebagai tempat pemasaran produk. Selain pada ibu rumah tangga bisa juga digunakan pada suatu organisasi untuk menambah pemasukan keuangannya guna berjalannya organisasi yang stabil untuk menunjang acara yang ada atau kebutuhan lainnya. Seperti pada organisasi IPNU IPPNU Desa Rowolaku, Pekalongan.

Pada organisasi ini memanfaatkan keahlian atau kreativitas anggota-anggotanya dimana adanya pelatihan pembuatan bouquet. Bouquet atau bisa disebut dengan bunga iket ini sangat populer dimasyarakat khususnya para remaja saat ini. Dimana para remaja atau bahkan orang tua membeli bunga iket ini untuk anak atau kekasihnya saat acara sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian yang telah diperoleh. Atau bahkan membelinya hanya sekedar bentuk kasih sayang seseorang terhadap kekasihnya. Pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa kepada anggota IPNU IPPNU dengan tujuan menunjang para anggota agar kedepannya mahir dalam pembuatan bouquet ini untuk menunjang keuangan organisasi mereka.

Selain untuk kepentingan organisasi, kewirausahaan juga sangat penting untuk kebutuhan individu guna keberlangsungan hidup. Dengan berwirausaha dapat juga membuka peluang pekerjaan untuk orang lain disekitar lingkungan kita. Dalam prakteknya kita sebagai pelaku usaha hendaknya menerapkan berwirausaha yang penerapannya berdasarkan ajaran islam yang telah di ajarkan dalam Al-Qur'an maupun dalam kisah perdagangan Nabi Muhammad SAW.⁴ Dengan menjalankan bisnis berwirausaha dengan baik dan sabar maka dapat juga mengatasi tingkat kemiskinan terutama disekitar lingkungan kita.⁵ Dari data yang kita ketahui dari pemkab Pekalongan, tingkat kemiskinan di Kabupaten Pekalongan sendiri menunjukkan penurunan per tahun 2024. Presentase penduduk miskin di Kabipaten Pekalongan turun menjadi 8,95% pada Maret 2023, dibandingkan 9,67% pada tahun 2023.

Kewirausahaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan perekonomian, baik secara individu maupun organisasi. Dalam dunia organisasi, kewirausahaan tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan inovasi dan kemandirian. Salah satu pendekatan yang kini mulai banyak diterapkan adalah kewirausahaan berbasis Islam, yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas usahanya.

Kewirausahaan berbasis Islam menekankan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan keberkahan dalam setiap proses bisnis. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, keharusan berbagi keuntungan secara adil, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial menjadi landasan utama dalam menjalankan usaha.⁶ Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, organisasi tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga berusaha memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

Dengan demikian, penerapan kewirausahaan berbasis Islam menjadi salah satu solusi yang tepat untuk menumbuhkan ekonomi organisasi. Selain membawa keuntungan secara finansial, pendekatan ini juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam berbisnis. Hal ini tentu sangat penting agar organisasi tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

³ Meilia, M. S. (2024). Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Guna Menciptakan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁴ Zarkasyi, M. R. (2021). Entrepreneurship-intrapreneurship: untuk kemandirian dan kelestarian bisnis. UNIDA Gontor Press.

⁵ Sumarsono, T. G. (2021). Intensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

⁶ Rihfenti Ernayani, S. E., Ak, M., Fachrurazi, H., Rahmat, P. S., Iwan Bipianto, S. E., MM, C., ... & Nugroho, I. (2023). Kewirausahaan syariah. Cendikia Mulia Mandiri.

2. Literatur Review

Penerapan kewirausahaan berbasis Islam mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan organisasi ekonomi dengan menekankan prinsip-prinsip moral dan etika bisnis yang sesuai syariah.⁷ Dalam perspektif Islam, kewirausahaan tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan materi, tetapi juga keberkahan dan manfaat sosial yang luas. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam menjalankan bisnis sehingga terciptalah usaha yang berkelanjutan dan beretika. Pendidikan kewirausahaan berbasis Islam juga menekankan pembentukan karakter wirausaha yang kuat, kreatif, dan berorientasi pada solusi, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Pelatihan kewirausahaan, khususnya dalam konteks pembuatan buket menjadi salah satu metode efektif untuk mengembangkan keterampilan praktis sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan Islam.⁸ Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik pembuatan produk, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas yang merupakan inti dari kewirausahaan menurut teori Schumpeter. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk memulai usaha mandiri serta membangun kesadaran kolektif untuk berkolaborasi dalam pengembangan usaha berbasis komunitas pesantren.

Integrasi pendidikan kewirausahaan berbasis Islam dalam lembaga pendidikan formal dan nonformal juga memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Melalui pendekatan yang menggabungkan kelompok bimbingan, motivasi, dan praktik langsung, para peserta didik dapat mengembangkan keterampilan manajemen, pemasaran, dan keuangan secara holistik. Pendekatan ini juga menanamkan nilai etika bisnis Islam seperti menghindari riba dan penipuan, sehingga wirausahawan tidak hanya sukses secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Secara keseluruhan penerapan kewirausahaan berbasis Islam melalui pelatihan kewirausahaan seperti pembuatan buket jajanan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan ekonomi organisasi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan kreativitas, tetapi juga membangun karakter kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya mendukung keinginan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Community Based Participatory Research (CBPR), yaitu pendekatan riset yang menjembatani kalangan akademisi dengan komunitas melalui kemitraan yang setara, di mana masyarakat tidak lagi diposisikan sekadar sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang terlibat aktif sejak perumusan masalah hingga pemanfaatan hasil penelitian. CBPR berfungsi sekaligus sebagai sarana produksi pengetahuan, mobilisasi komunitas, dan mobilisasi pengetahuan, sehingga hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu, tetapi juga mendorong perubahan nyata di tingkat komunitas.^{9,10}

⁷ Bilqis, A. H., & Afmadesikha, N. (2025). Integrasi nilai syariah dalam praktik kewirausahaan Islami: Tinjauan hablumminallah dan hablumminannas. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 70-78.

⁸ Maftuhah, S., Fadlilah, L. N., Ramadhani, N. R., & Sabata, A. (2026). Pemberdayaan Peserta Didik melalui Pembuatan Custom Bouquet Handicraft guna Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Kewirausahaan di MA Islamiyah. *Journal of Innovation and Contribution to Community Service*, 2(1), 38-47.

⁹ Wallerstein, N., Duran, B., Oetzel, J. G., & Minkler, M. (2018). *Community-based participatory research for health: Advancing social and health equity* (3rd ed.). Jossey-Bass

¹⁰ Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (2001). Community-based participatory research: Policy recommendations for promoting a partnership approach in health research. *Education for Health*, 14(2), 182-197.

Dalam konteks penerapan kewirausahaan berbasis Islam di organisasi IPNU IPPNU Desa Rowolaku, CBPR diwujudkan melalui melibatkan aktif anggota dan tokoh masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan ekonomi organisasi, merancang program pelatihan kewirausahaan (pembuatan bouquet), mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan kerja keras, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi program secara kolaboratif. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan solusi kewirausahaan yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lokal, sekaligus memperkuat integritas, tanggung jawab sosial, dan kemandirian ekonomi organisasi serta masyarakat desa..

4. Hasil Analisis

Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mampu membuka lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi lokal, dan mendorong inovasi berbasis kebutuhan nyata di lingkungan sekitar.¹¹ Dalam perspektif pengembangan komunitas, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai upaya mencari keuntungan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang dapat mengurangi pengangguran, memperkuat kemandirian ekonomi, dan membentuk budaya kerja produktif di tingkat akar rumput. Ketika diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, aktivitas kewirausahaan memperoleh dimensi tambahan berupa orientasi keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan sosial yang lebih luas, sehingga dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha, tetapi juga oleh masyarakat di sekitarnya.

Dalam konteks IPNU IPPNU Desa Rowolaku, penerapan kewirausahaan berbasis Islam diarahkan untuk memperkuat ekonomi organisasi sekaligus membangun karakter anggotanya sebagai wirausahawan muslim yang berakhlak. Program kewirausahaan yang dikembangkan berangkat dari kesadaran bahwa organisasi kepemudaan di desa memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi komunitas apabila dibekali pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang tepat. Kegiatan usaha yang dipilih, yaitu pembuatan bouquet, dipandang relevan dengan minat generasi muda, permintaan pasar, serta mudah diadaptasi sebagai usaha rumahan dengan modal relatif terjangkau. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pemasukan kas organisasi, tetapi juga sebagai wahana pendidikan ekonomi dan sosial bagi anggotanya.

Analisis penerapan kewirausahaan berbasis Islam tersebut dilakukan dengan menggunakan metode Community Based Participatory Research (CBPR), sebuah pendekatan penelitian yang menempatkan komunitas sebagai mitra sejajar dalam seluruh proses riset.¹² CBPR menekankan pentingnya kolaborasi antara peneliti, pemangku kepentingan lokal, dan anggota komunitas untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi program secara partisipatif. Pendekatan ini dipandang relevan karena memungkinkan program kewirausahaan yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil, potensi lokal, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat Desa Rowolaku. Dengan demikian, hasilnya lebih berpeluang berkelanjutan dibandingkan intervensi yang bersifat top-down.

Pada tahap awal, peneliti melakukan serangkaian diskusi dengan perangkat desa untuk memetakan permasalahan ekonomi yang dihadapi organisasi dan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Diskusi ini menjadi pintu masuk untuk memahami konteks sosial-ekonomi desa, termasuk kondisi anggota IPNU IPPNU, akses terhadap modal, serta dukungan kelembagaan yang tersedia. Setelah lingkup masalah dan kebutuhan program dianggap selaras

¹¹ Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853-4867.

¹² Hanafi, M. (2015). *Community Based Research panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*.

dengan potensi yang ada, peneliti melanjutkan dialog dengan pengurus dan anggota IPNU IPPNU guna menggali lebih dalam isu-isu ekonomi organisasi, kapasitas anggota, dan minat usaha yang paling mungkin dikembangkan. Proses ini memastikan bahwa program tidak dipaksakan dari luar, melainkan lahir dari hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.

Tahap berikutnya adalah melakukan pemetaan potensi usaha melalui observasi lapangan dan dialog informal dengan warga serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi jenis produk yang diminati pasar dan sesuai dengan nilai Islam. Pembuatan bouquet dipilih karena tren pemberian buket jajanan atau bunga pada momen kelulusan, perayaan, dan hari-hari istimewa cukup tinggi di kalangan remaja dan keluarga, sehingga memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Selain itu, keterampilan ini relatif mudah dipelajari oleh anggota yang sebagian besar adalah pelajar, sehingga cocok dijadikan pintu masuk pengembangan jiwa kewirausahaan sejak dini. Pemetaan ini menjadikan program berbasis data lapangan, bukan sekadar asumsi konseptual.

Dalam fase perencanaan dan intervensi, disusun desain pelatihan kewirausahaan berbasis Islam yang mengintegrasikan penguatan keterampilan teknis dan penanaman nilai-nilai syariah.¹³ Materi pelatihan mencakup teknik pembuatan bouquet, pengelolaan bahan baku, penentuan harga yang adil, hingga strategi promosi produk melalui media sosial seperti Instagram. Pada saat yang sama, peserta dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan nilai shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (komunikatif), dan fathanah (cerdas) sebagai karakter utama wirausahawan muslim yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, kegiatan usaha diposisikan bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah dan dakwah sosial.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap melalui sesi teori, praktik langsung, dan pendampingan lanjutan, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga terampil dalam produksi. Sesi praktik memberi ruang bagi anggota untuk mencoba merangkai bouquet, bereksperimen dengan desain, dan menerima umpan balik dari fasilitator maupun teman sebaya. Di tahap pendampingan, fokus diarahkan pada penyempurnaan kualitas produk, efisiensi waktu kerja, dan konsistensi standar hasil. Pendekatan bertahap seperti ini sejalan dengan temuan penelitian pemberdayaan ekonomi berbasis pelatihan keterampilan yang menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan mentoring lebih efektif daripada pelatihan satu kali tanpa tindak lanjut.

Aspek penting lain dalam program ini adalah penguatan kapasitas pemasaran digital melalui pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, sebagai etalase dan saluran komunikasi utama dengan konsumen.¹⁴ Para anggota dilatih membuat konten promosi sederhana namun menarik, seperti foto produk, deskripsi singkat, dan testimoni pelanggan, serta diajarkan etika komunikasi online yang sejalan dengan prinsip kejujuran dan tidak berlebihan dalam promosi. Penggunaan media sosial ini bukan hanya memperluas jangkauan pasar melampaui lingkup desa, tetapi juga melatih anggota untuk adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital yang menjadi ciri utama era ekonomi kontemporer.

Hasil implementasi CBPR dalam program kewirausahaan berbasis Islam di IPNU IPPNU Desa Rowolaku menunjukkan tumbuhnya semangat kemandirian ekonomi di kalangan anggota organisasi. Anggota yang semula belum memiliki pengalaman berwirausaha mulai percaya diri menerima pesanan, mengelola produksi, dan mengatur keuangan sederhana terkait usaha bouquet. Peningkatan kepercayaan diri dan rasa mampu ini sejalan dengan literatur pemberdayaan komunitas yang menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam

¹³ Sa'adah, W., & Hidayah, U. (2025). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai Pesantren dalam Membentuk Santripreneur: (Studi pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin). *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 5(2), 121-137.

¹⁴ Erislan, E. (2025). Pemberdayaan Pelaku UMKM di Kabupaten Bandung melalui Peningkatan Kapasitas Pemasaran Digital. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 455-465.

proses perencanaan dan pelaksanaan program akan meningkatkan sense of ownership serta motivasi untuk mempertahankan usaha.

Selain pada level individu, program ini juga berdampak positif terhadap penguatan ekonomi organisasi, ditandai dengan adanya sumber pemasukan baru dari penjualan bouquet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU tanpa sepenuhnya bergantung pada iuran anggota atau bantuan eksternal. Pola usaha kolektif yang dijalankan organisasi mencerminkan model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang menempatkan lembaga lokal sebagai aktor utama pengelola potensi ekonomi. Di sisi lain, penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan usaha—seperti transparansi pencatatan keuangan, pembagian hasil yang adil, dan menghindari praktik yang merugikan konsumen—menciptakan kepercayaan dari pelanggan sekaligus memperkuat citra organisasi sebagai pelaku ekonomi yang beretika.

Secara keseluruhan, penerapan kewirausahaan berbasis Islam melalui pendekatan CBPR di IPNU IPPNU Desa Rowolaku tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi organisasi, tetapi juga memperkuat identitas organisasi sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Program ini memperlihatkan bahwa ketika kewirausahaan dipadukan dengan prinsip syariah dan metode partisipatif, maka yang dihasilkan bukan hanya keuntungan finansial, melainkan juga transformasi sosial berupa tumbuhnya karakter wirausaha yang jujur, amanah, peduli lingkungan sekitar, dan berorientasi pada kemaslahatan. Temuan ini menguatkan berbagai studi sebelumnya tentang kewirausahaan Islam dan pemberdayaan komunitas yang menegaskan bahwa integrasi nilai agama dan partisipasi komunitas merupakan fondasi penting bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

5. Kesimpulan

Penerapan kewirausahaan berbasis Islam melalui pelatihan pembuatan bouquet dengan pendekatan Community Based Participatory Research (CBPR) di IPNU IPPNU Desa Rowolaku terbukti mampu memperkuat kemandirian ekonomi organisasi sekaligus membentuk karakter wirausaha muslim yang menjunjung nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan keberkahan, di mana pelibatan aktif perangkat desa, pengurus, dan anggota organisasi sejak identifikasi masalah hingga evaluasi program tidak hanya menghasilkan unit usaha produktif dan sumber pemasukan baru bagi organisasi, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, etos kerja kolektif, serta peran IPNU IPPNU sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di tingkat desa..

Daftar Pustaka

Buku

- Hanafi, M. (2015). *Community based research: Panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rihfenti Ernayani, S. E., Ak, M., Fachrurazi, H., Rahmat, P. S., Iwan Bipianto, S. E., MM, C., ... & Nugroho, I. (2023). *Kewirausahaan syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sumarsono, T. G. (2021). *Intensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha*. Media Nusa Creative.
- Wallerstein, N., Duran, B., Oetzel, J. G., & Minkler, M. (2018). *Community-based participatory research for health: Advancing social and health equity* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Zarkasyi, M. R. (2021). *Entrepreneurship-intrapreneurship: Untuk kemandirian dan kelestarian bisnis*. UNIDA Gontor Press.

Jurnal ilmiah

- Bilqis, A. H., & Afmadesikha, N. (2025). Integrasi nilai syariah dalam praktik kewirausahaan Islami: Tinjauan hablumminallah dan hablumminannas. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 70–78.
- Erislan, E. (2025). Pemberdayaan pelaku UMKM di Kabupaten Bandung melalui peningkatan kapasitas pemasaran digital. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 455–465.
- Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (2001). Community-based participatory research: Policy recommendations for promoting a partnership approach in health research. *Education for Health*, 14(2), 182–197.
- Maftuhah, S., Fadlilah, L. N., Ramadhani, N. R., & Sabata, A. (2026). Pemberdayaan peserta didik melalui pembuatan custom bouquet handicraft guna meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan di MA Islamiyah. *Journal of Innovation and Contribution to Community Service*, 2(1), 38–47.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867.
- Sa'adah, W., & Hidayah, U. (2025). Model pendidikan kewirausahaan berbasis nilai pesantren dalam membentuk santripreneur: (Studi pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin). *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 5(2), 121–137.

Sumber Lainnya

- Meilia, M. S. (2024). Peran home industri dalam pemberdayaan ibu rumah tangga guna menciptakan ekonomi kreatif di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).